

PEMBUDAYAAN KARAKTER DISIPLIN TEPAT WAKTU DALAM EKSTRAKULIKULER *DRUMBAND* DI SEKOLAH DASAR

Aprilia Wulandari¹, Sutama²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Surel : a510220213@student.ums.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe and explore the cultivation of punctuality in extracurricular drum band activities in elementary schools, including arriving on time and leaving on time. This is a qualitative-ethnographic study. The research subjects consisted of the principal, supervising teacher, coach, and students participating in the drum band at the elementary school where the research was conducted. Data were collected through interviews, observations, and documents. Validation was conducted using triangulation of sources and methods. Data were analyzed inductively. The results of the study show that the cultivation of time discipline in the drum band is formed through planned training, the example set by the advisor, routine evaluations, and collaboration between the school and parents.*

Keyword: *drum band, extracurricular activities, cultural activities, punctuality*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menguraikan dan mengeksplorasi pembudayaan karakter disiplin tepat waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar, meliputi hadir tepat waktu dan pulang tepat waktu. Jenis penelitian kualitatif-etnografi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pembina, pelatih, dan siswa peserta *drumband* di SD tempat penelitian. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Validasi dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis dengan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan disiplin waktu *drumband* terbentuk melalui latihan terencana, keteladanan Pembina, evaluasi rutin, dan kolaborasi sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: *drumband, kegiatan ekstrakurikuler, pembudayaan, taat waktu*

PENDAHULUAN

Perkembangan disiplin, khususnya ketepatan waktu, sangat mendesak dalam memperkuat profil siswa Pancasila di sekolah dasar. Nilai ini perlu ditanamkan tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, yang membutuhkan keteraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap jadwal latihan dan pertunjukan. Dalam konteks pendidikan dasar, disiplin waktu bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi bagian dari pembentukan karakter dan etos kerja anak-anak sejak dini (Hidayat & Mumtazah, 2021; Istiana &

Pamungkas, 2023). Kebiasaan datang tepat waktu untuk latihan dan pertunjukan dalam kegiatan drum band berkontribusi pada pengembangan rasa tanggung jawab dan kemandirian (Candra & Wahyuni, 2024; Sembiring et al., 2025). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan non-akademik dapat mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan saling membantu (Khoiriyah et al., 2019; Nufa & Istichomahwati, 2025; Rakhmansyah, 2018). Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak bagi sekolah dasar untuk menanamkan

karakter ketepatan waktu melalui kegiatan konkret dan menyenangkan seperti drum band, sebagai implementasi konkret pendidikan karakter berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Masalah dalam penelitian mengenai pembentukan disiplin waktu di sekolah dasar masih menjadi tantangan bagi pendidik. Meskipun kegiatan drum band memiliki potensi besar dalam membentuk disiplin, beberapa sekolah dasar masih menghadapi kendala terkait rendahnya konsistensi siswa dalam menerapkan kebiasaan datang tepat waktu dan mematuhi jadwal kegiatan. Ketidakteraturan waktu kedatangan dan kepulangan siswa menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan waktu sering dipengaruhi oleh faktor manajemen kegiatan dan kurangnya kebiasaan yang konsisten (Sholiha et al., 2024). Selain itu, banyak siswa masih memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat bermain, bukan sebagai arena pembentukan karakter (Ludfiana & Minsih, 2023). Faktor lain, seperti kurangnya bimbingan intensif dari pelatih, juga berkontribusi pada lemahnya penegakan aturan disiplin (Bagastara & Sari, 2025; Indriyani et al., 2024; Ridwanulloh & Aini, 2024). Akibatnya, potensi pembentukan karakter melalui drum band belum optimal, terutama dalam membiasakan siswa untuk mengelola waktu secara teratur. Masalah ini menjadi perhatian serius karena disiplin waktu merupakan dasar dari karakter belajar yang lebih luas, seperti tanggung jawab dan kemandirian siswa.

Penyebab utama lemahnya pembentukan kebiasaan ketepatan waktu dapat ditelusuri kembali pada kurangnya integrasi antara kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter. Banyak sekolah masih memisahkan fungsi akademik dan non-akademik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengajaran nilai-nilai (Rahayu & Dong, 2023). Selain itu, lemahnya internalisasi nilai-nilai oleh guru atau pelatih juga berkontribusi pada rendahnya komitmen siswa terhadap aturan waktu (Kurniawan, 2018). Faktor keluarga juga berperan, terutama ketika orang tua tidak memberikan contoh atau dukungan terhadap ketepatan waktu (Krskova et al., 2024). Di sisi lain, beberapa siswa belum memahami makna disiplin sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, sehingga perilaku mereka lebih situasional dan tidak berkelanjutan (Hidayat & Mumtazah, 2021). Akibat lain dari masalah ini terletak pada kurangnya refleksi setelah kegiatan, padahal refleksi penting untuk memperkuat kesadaran nilai-nilai (Kinteki et al., 2023; Nur, 2023). Hal ini menyebabkan siswa tidak memandang kegiatan *marching band* sebagai sarana membangun disiplin, melainkan hanya sebagai hiburan dan pameran bakat.

Penelitian tentang pembentukan karakter melalui kegiatan musik dan *marching band* telah dilakukan di berbagai negara. Penelitian sebelumnya tentang disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band telah dilakukan di Indonesia, Finlandia, Amerika Serikat, Portugal, Rusia, dan Australia, menyimpulkan, di antara hal-hal lain, bahwa (1) kegiatan drum band dapat meningkatkan kepatuhan anak-anak terhadap aturan melalui latihan

rutin; (2) keterlibatan anak-anak dalam musik digital mendorong pembentukan pola pikir yang fokus dan disiplin diri; (3) Menjelaskan bahwa pengalaman bermakna dalam *marching band* berkontribusi pada pengembangan ketekunan dan kemampuan pengambilan keputusan siswa; (4) Menekankan bahwa kegiatan musik ekstrakurikuler meningkatkan keterikatan siswa terhadap sekolah dan rasa tanggung jawab terhadap jadwal kegiatan; (5) Menemukan hubungan yang kuat antara pelatihan musik dan fungsi eksekutif anak-anak, salah satunya adalah kemampuan mengelola waktu dan perilaku; dan (6) Menunjukkan bahwa disiplin dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor penting dalam membentuk kompetisi individu dan rasa tanggung jawab (Bayanova et al., 2024; Candra & Wahyuni, 2024; Krskova et al., 2024; Reese, 2024; Smolarczyk et al., 2025). Hasil penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, yang berfokus pada proses pembentukan ketepatan waktu melalui kelompok drum di sekolah dasar. Keunikan penelitian ini terletak pada eksplorasi praktik konkret dan internalisasi nilai disiplin waktu dalam konteks pendidikan karakter berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Menanamkan kedisiplinan waktu dalam kegiatan drum band memerlukan pendekatan komprehensif, yang melibatkan teladan, pembentukan kebiasaan, dan penguatan lingkungan belajar. Solusi alternatif yang dapat diterapkan adalah menjadikan kegiatan drum band sebagai forum untuk menanamkan nilai waktu dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan refleksi diri pada siswa. Pendekatan pedagogis partisipatif dan reflektif dapat digunakan untuk menumbuhkan

kesadaran intrinsik siswa akan pentingnya datang dan pulang tepat waktu. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti guru yang konsisten dan sistem penghargaan berbasis disiplin, juga dapat memperkuat budaya ini (Saputri et al., 2025; Sembiring et al., 2025). Selain itu, strategi pembinaan perlu mengintegrasikan dimensi pembelajaran mandiri, yaitu kemampuan siswa untuk mengendalikan perilaku dan waktu mereka secara mandiri, sehingga mereka dapat memahami nilai disiplin bukan karena tekanan eksternal, tetapi karena dorongan moral dan kesadaran diri (Alvariñas-Villaverde et al., 2024; Bering & Schulz, 2024; Olivier et al., 2022; Ramadhani & Sutarna, 2022). Oleh karena itu, pembentukan ketepatan waktu tidak berhenti pada pemberian aturan, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah yang berakar pada kebiasaan positif dalam kegiatan *marching band*.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan pembentukan kedisiplinan waktu sebelum kegiatan ekstrakurikuler drum band; dan (2) mengeksplorasi pembentukan kedisiplinan waktu setelah kegiatan ekstrakurikuler drum band. Tujuan-tujuan ini mencerminkan upaya untuk memahami bagaimana nilai kedisiplinan waktu terbentuk, dipraktikkan, dan diinternalisasi oleh siswa dalam konteks kegiatan sekolah non-formal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam membangun budaya ketepatan waktu melalui kegiatan drum band. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang

menumbuhkan kesadaran siswa akan disiplin dan tanggung jawab sejak dini (Agustina et al., 2023; Harlambang et al., 2024; Rahayu & Dong, 2023; Rohmah et al., 2025). Pada akhirnya, pembinaan ketepatan waktu melalui drum band diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tertib, tangguh, dan memiliki integritas dalam kehidupan belajar dan sosial mereka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografis. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dan tidak memanipulasi kondisi lapangan (Sutama, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alami tanpa manipulasi, serta memungkinkan peneliti memahami situasi sosial sebagaimana adanya melalui interaksi langsung dengan peserta (Sutama, 2019). Metode ini juga sangat cocok untuk mengungkap makna yang dibangun oleh siswa, guru, dan pelatih mengenai ketepatan waktu, karena disiplin adalah aspek yang tidak hanya terlihat dalam perilaku tetapi juga tertanam dalam pemahaman dan kebiasaan (Rohmah et al., 2025; Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih agar penelitian dapat memberikan gambaran lengkap tentang proses penanaman disiplin dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler drum band.

Penelitian ini menggunakan desain etnografi. Penelitian etnografi adalah upaya mendeskripsikan budaya suatu kelompok masyarakat (Sunaryanto, 2023; Sutama, 2019). Dalam hal ini, desain etnografi digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan budaya sekolah, khususnya penanaman

nilai ketepatan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band. Etnografi bertujuan untuk memahami perilaku sosial dan kebiasaan suatu kelompok dalam konteks budayanya melalui pengamatan langsung (Nurhayaningi et al., 2020; M. P. Sari et al., 2023). Pendekatan ini relevan karena penelitian ini mengkaji praktik sosial dan nilai-nilai budaya yang telah berkembang di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura, yang berlokasi di Jl. Notosuman No. 5, Dusun I, Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57164. Sekolah ini terletak secara strategis di pusat Kecamatan Kartasura, dekat dengan Rumah Sakit Karima Utama dan Pasar Kartasura. Lokasi ini dipilih karena sekolah secara aktif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler drum band setiap minggu dan sangat berkomitmen dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan non-akademik. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dari Juni hingga November 2025, yang meliputi perencanaan dan persiapan instrumen penelitian pada Juni hingga Juli 2025, pengumpulan data pada Agustus hingga September 2025, analisis data pada Oktober 2025, dan penyusunan laporan penelitian pada November 2025.

Objek penelitian ini adalah pembentukan kedisiplinan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura. Subjek penelitian terdiri dari penasihat ekstrakurikuler drum band, pelatih drum band eksternal, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik sampling purposif, karena dianggap memiliki pemahaman

terbaik dan terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Pelatih dan instruktur memberikan informasi tentang strategi pelatihan, jadwal latihan, dan cara menanamkan disiplin pada siswa, sementara siswa menjadi sumber data terkait pengalaman mereka dalam menerapkan disiplin dalam datang dan pulang tepat waktu saat mengikuti kegiatan drum band.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung perilaku siswa selama latihan drum band, khususnya terkait ketepatan waktu dalam datang dan pulang. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, konselor bimbingan, pelatih, dan beberapa siswa untuk memperoleh data mendalam tentang proses menanamkan disiplin waktu, strategi yang digunakan oleh konselor dalam membentuk karakter siswa, dan peran orang tua dalam mendukung disiplin anak-anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor bimbingan, kegiatan drum band diadakan setiap Kamis pukul 12:00 hingga 13:00 setelah jam sekolah. Siswa tidak diperbolehkan pulang lebih awal, tetapi harus langsung mengikuti latihan, sehingga keterlambatan jarang terjadi. Selain itu, dokumen dikumpulkan dalam bentuk foto kegiatan, daftar kehadiran siswa, jadwal latihan, dan hasil koordinasi antara sekolah dan orang tua melalui Ikatan Orang Tua Murid (IOM), yang menunjukkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembentukan disiplin waktu di sekolah.

Validitas data dalam studi ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru kelas, pelatih, dan siswa, untuk melihat konsistensi data. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan akurasi dan validitas data. Triangulasi bertujuan untuk menguji keandalan data melalui perbandingan antar sumber dan antar metode sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memverifikasi kembali temuan agar sesuai dengan konteks sebenarnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band, baik dalam hal kehadiran maupun kepulangan siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengompilasi informasi secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif untuk menyajikan temuan yang mencerminkan perilaku, kebiasaan, dan strategi dalam menumbuhkan disiplin waktu di lingkungan sekolah. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengompilasi informasi secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif untuk menyajikan temuan yang mencerminkan perilaku, kebiasaan, dan strategi dalam menumbuhkan disiplin waktu di lingkungan sekolah. Sementara itu, tahap kesimpulan dan verifikasi

dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk menemukan pola, makna, dan nilai-nilai budaya sekolah yang membentuk karakter ketepatan waktu pada siswa. Proses analisis ini dilakukan berulang kali hingga diperoleh pemahaman mendalam tentang praktik dan makna pembentukan disiplin di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura. Pendekatan analisis interaktif ini sejalan dengan karakteristik penelitian etnografi, yang menekankan interpretasi data kontekstual melalui keterlibatan peneliti di lapangan (Fatimah, 2021; Lestari & Asriyanti, 2025; Siddiq & Salama, 2019; Utama, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembudayaan Hadir Tepat Waktu Sebelum Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*

Ketepatan waktu sebelum kegiatan drum band di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang terus dijaga dan diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan pelatih drum band, setiap siswa diwajibkan untuk langsung mengikuti latihan setelah sekolah berakhir tanpa pulang terlebih dahulu, sehingga keterlambatan hampir tidak pernah terjadi. Sistem latihan terjadwal setiap Kamis pukul 12:00 siang hingga 13:00 siang menciptakan rutinitas yang konsisten, yang menanamkan kesadaran waktu pada siswa. Pembentukan kebiasaan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan drum band dapat melatih anak-anak untuk mengenali batas waktu dan menghargai aturan kegiatan yang

terstruktur (Candra & Wahyuni, 2024). Data lapangan menunjukkan bahwa pola ini menciptakan kesadaran kolektif di antara siswa karena waktu latihan tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi menjadi kebiasaan bersama yang secara sadar diikuti. Nilai ketepatan waktu tidak muncul secara instan, tetapi dibangun dari kebiasaan sosial yang berulang melalui pengalaman nyata dalam aktivitas kelompok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan keteraturan (Hidayat & Mumtazah, 2021). Dengan demikian, budaya ketepatan waktu menjadi simbol integrasi antara struktur kegiatan sekolah dan internalisasi nilai disiplin, yang terbentuk secara alami dari kebiasaan bersama (N. N. Sari et al., 2024).

Pemeliharaan ketepatan waktu juga diperkuat melalui komunikasi aktif antara guru, pelatih, dan orang tua, yang dilakukan secara intensif. Berdasarkan wawancara, pengumuman mengenai jadwal latihan selalu disampaikan melalui grup WhatsApp sebelum hari kegiatan dan diulang pada hari kegiatan, sehingga orang tua dapat mempersiapkan anak-anak mereka lebih awal. Komunikasi efektif antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam memperkuat disiplin anak sejak dini. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kesadaran waktu anak (Istiana & Pamungkas, 2023). Kolaborasi antara guru dan orang tua

menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah, sehingga anak-anak belajar bahwa disiplin adalah nilai yang dihargai dalam semua konteks kehidupan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan sosial yang berkelanjutan (Rahayu & Dong, 2023). Artinya, kebiasaan datang tepat waktu terbentuk tidak hanya karena pengawasan guru, tetapi karena pembentukan ekosistem disiplin yang melibatkan keluarga sebagai bagian dari proses pembelajaran nilai-nilai (Ludfiana & Minsih, 2023).

Selain komunikasi rutin dan penjadwalan, pelatih drum band juga memainkan peran penting dalam menegakkan disiplin waktu secara edukatif dan persuasif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, pelatih memberikan teguran ringan kepada siswa yang tampak tidak siap atau terlambat, meskipun kasus semacam itu sangat jarang terjadi. Teguran tidak diberikan dalam bentuk hukuman, melainkan sebagai sarana pendidikan karakter agar siswa memahami konsekuensi dari keterlambatan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai disiplin efektif ketika disampaikan melalui pengalaman langsung dan konsekuensi yang jelas (Hidayat & Mumtazah, 2021). Pelatih juga berperan sebagai teladan yang menunjukkan disiplin dalam menghadiri latihan dan menyiapkan peralatan sebelum anak-anak tiba. Sikap teladan ini secara tidak

langsung membentuk pola perilaku anak-anak untuk meniru perilaku positif orang dewasa yang mereka hormati. Dalam konteks pembelajaran karakter, model perilaku yang ditunjukkan oleh pelatih berfungsi sebagai stimulus utama bagi anak-anak untuk mengembangkan pengaturan waktu diri (Syifaurrehmat et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan yang tegas namun mendidik dalam menanamkan disiplin waktu menjadikan aktivitas drum band tidak hanya sebagai latihan musik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral yang dapat diterapkan (Sembiring et al., 2025).

Selain itu, keterlibatan pelatih profesional dari luar sekolah juga memperkuat budaya ketepatan waktu karena mereka membawa standar disiplin yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah secara khusus mendatangkan pelatih eksternal karena aktivitas drum band memerlukan keterampilan teknis dan manajemen waktu yang presisi. Kehadiran pelatih eksternal memperkenalkan standar profesional dalam pelatihan, seperti kewajiban datang tepat waktu, kesiapan peralatan, dan kepatuhan terhadap jadwal pelatihan yang ketat. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan drum band dengan pendekatan profesional mampu menanamkan disiplin melalui pengalaman belajar yang menyenangkan namun tetap terstruktur (Sembiring et al., 2025). Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengalaman belajar berdasarkan praktik nyata dapat menumbuhkan keteraturan perilaku dan tanggung

jawab individu terhadap waktu (Krskova et al., 2024). Hal ini berarti ketepatan waktu dalam kegiatan drum band bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga cerminan internalisasi budaya profesional yang diterapkan sejak dini di lingkungan sekolah.

2. Pembudayaan Pulang Tepat Waktu Setelah Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Kebiasaan pulang tepat waktu setelah latihan drum band merupakan bagian penting dari proses pembentukan disiplin di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura. Berdasarkan hasil wawancara, durasi latihan ditetapkan selama satu jam penuh, dari pukul 12:00 hingga 13:00, dan setiap siswa diwajibkan mengikuti latihan hingga selesai tanpa meninggalkan kegiatan di tengah jalan. Aturan ini bertujuan untuk membiasakan siswa menyelesaikan tanggung jawab mereka dengan tuntas. Keteraturan dalam mengikuti jadwal latihan hingga selesai berkontribusi pada pembentukan pola pikir disiplin dan ketekunan pada anak-anak (Sholiha et al., 2024). Data penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak diperbolehkan pulang sebelum pelatih memberikan izin, sehingga membentuk rasa tanggung jawab terhadap waktu yang telah ditentukan. Kebiasaan ini menjadi latihan sederhana bagi anak-anak untuk menghargai proses dan konsistensi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa disiplin terbentuk melalui pengalaman konkret yang berulang dan terarah (Laili & Rosyidi, 2024). Dengan kata lain, rutinitas pulang tepat waktu

merupakan cara efektif untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kesabaran, dan kemandirian pada anak-anak terkait komitmen waktu (Reese, 2024).

Selain ketepatan waktu, pelatih juga memberikan evaluasi singkat di akhir setiap sesi latihan sebagai bagian dari pembelajaran reflektif. Berdasarkan pengamatan, sebelum anak-anak diizinkan pulang, pelatih memberikan umpan balik tentang hasil latihan dan sikap anak-anak selama aktivitas. Pengalaman bermakna dalam *marching band*, termasuk refleksi setelah latihan, dapat membentuk disiplin dan kemandirian dalam pengambilan keputusan (Reese, 2024). Kebiasaan evaluasi membuat aktivitas drum band tidak hanya terbatas pada latihan musik, tetapi juga sarana untuk membentuk kesadaran diri dan kemampuan mengelola waktu secara sistematis. Oleh karena itu, aktivitas penutupan dan refleksi memainkan peran penting dalam membentuk kematangan emosional dan tanggung jawab sosial anak-anak (Costa et al., 2023). Hal ini berarti pulang tepat waktu bukan hanya soal kepatuhan terhadap jadwal, tetapi juga manifestasi komitmen anak-anak terhadap proses belajar yang holistik dan bermakna (Olivier et al., 2022). Kebijakan penjadwalan latihan setelah jam sekolah juga berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembentukan disiplin anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan drum band dilakukan di luar jam sekolah untuk menghindari tumpang tindih dengan kegiatan akademik. Pengaturan ini menunjukkan bahwa manajemen waktu di sekolah dilakukan secara

sistematis sehingga kegiatan ekstrakurikuler mendukung, bukan mengganggu, proses pembelajaran utama. Partisipasi siswa dalam kegiatan musik di luar jam sekolah dapat meningkatkan keterikatan mereka terhadap sekolah sekaligus melatih kesadaran waktu mereka (Costa et al., 2023). Jadwal latihan juga mencerminkan integrasi antara manajemen sekolah dan pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, disiplin waktu tidak hanya diterapkan secara pribadi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem institusional yang mendukung konsistensi perilaku siswa (Bering & Schulz, 2024). Hal ini berarti manajemen waktu yang baik dalam kegiatan drum band membantu menyeimbangkan aktivitas akademik dan non-akademik, sehingga anak-anak belajar memahami batas waktu dan prioritas dalam kehidupan sehari-hari mereka (Krskova et al., 2024).

Dalam konteks sosial, kesuksesan dalam menanamkan kedisiplinan waktu juga sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, pelatih, dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, setiap keputusan terkait jadwal latihan atau perubahan waktu selalu dikomunikasikan melalui Ikatan Orang Tua Murid (IOM), sebagai bentuk partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua ini memastikan bahwa anak-anak dijemput tepat waktu dan tidak meninggalkan latihan lebih awal. Keterlibatan orang tua ini memastikan anak-anak dijemput tepat waktu dan tidak meninggalkan latihan lebih awal. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif ketika didukung oleh komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga (Rahayu & Dong, 2023). Keterlibatan kolektif ini menciptakan sistem pemantauan sosial yang memperkuat internalisasi nilai-nilai disiplin anak-anak. Kerja sama antara pelatih, guru, dan orang tua membentuk ekosistem pendidikan yang memperkuat nilai-nilai moral dan praktik sehari-hari (Nufa & Istichomahwati, 2025). Hal ini berarti kebiasaan pulang tepat waktu dalam kegiatan drum band tidak hanya melatih tanggung jawab pribadi tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial tentang waktu sebagai nilai bersama dalam kehidupan komunitas sekolah (Harlambang et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin waktu dalam kegiatan drum band tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga budaya. Ketepatan waktu dalam datang dan pulang terbentuk melalui sistem yang konsisten, contoh yang diberikan oleh guru dan pelatih, serta keterlibatan orang tua. Disiplin merupakan dasar dari kompetisi individu karena melatih keteraturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Krskova et al., 2024). Oleh karena itu, menanamkan disiplin waktu melalui drum band merupakan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dasar yang berkelanjutan.

Drum band sebagai kegiatan seni ritmis mampu membangun kesadaran waktu secara alami. Anak-anak tidak hanya belajar musik, tetapi juga belajar menghargai keteraturan dan kerja sama yang bergantung pada tempo dan ketepatan waktu. Latihan musik meningkatkan fungsi eksekutif anak-

anak, termasuk manajemen waktu dan konsentrasi (Bayanova et al., 2024). Ini berarti bahwa melalui aktivitas musik seperti drum band, siswa tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga secara kognitif dan sosial untuk dapat mengelola waktu secara efektif.

Secara keseluruhan, menanamkan ketepatan waktu melalui aktivitas *marching band* membuktikan bahwa pendidikan karakter paling efektif ketika diterapkan dalam konteks dunia nyata. Aktivitas ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk belajar tanggung jawab terhadap waktu, menghargai komitmen, dan memahami konsekuensi dari keterlambatan atau ketidakteraturan. Kegiatan drum band di sekolah dasar merupakan platform ideal untuk menumbuhkan disiplin melalui pendekatan yang menyenangkan dan praktis (Harlambang et al., 2024). Hal ini berarti kebiasaan ketepatan waktu, yang ditanamkan sejak usia dini, akan menjadi budaya positif yang tertanam dalam diri siswa dan menjadi landasan untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Pembinaan disiplin dalam hal ketepatan waktu sebelum kegiatan ekstrakurikuler drum band di Sekolah Dasar Negeri Singopuran 1 Kartasura dilakukan melalui sistem yang terencana dan konsisten. Latihan dilakukan segera setelah jam sekolah berakhir, sehingga siswa terbiasa datang tepat waktu. Polanya komunikasi antara guru, pelatih, dan orang tua melalui grup informasi menjadi kunci dalam menjaga ketepatan waktu latihan. Ketegasan pelatih dan teladan yang diberikan guru dalam menegakkan aturan memperkuat kebiasaan ketepatan waktu tanpa memberikan tekanan pada siswa. Dengan demikian, kebiasaan datang tepat waktu

bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga hasil dari proses budaya yang melibatkan semua komponen sekolah secara terintegrasi.

Pembentukan disiplin dalam hal pulang tepat waktu setelah kegiatan ekstrakurikuler drum band ditanamkan melalui kebiasaan menyelesaikan latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa terbiasa tidak meninggalkan kegiatan sebelum waktu latihan berakhir dan berpartisipasi dalam evaluasi akhir sebagai bentuk tanggung jawab terhadap proses. Jadwal latihan disusun agar tidak mengganggu kegiatan akademik, dan orang tua terlibat secara aktif melalui koordinasi dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), sehingga memperkuat budaya ketepatan waktu. Akibatnya, kebiasaan pulang tepat waktu tidak hanya menumbuhkan tanggung jawab individu, tetapi juga membangun budaya disiplin kolektif yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya menghargai waktu, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta jajarannya yang telah membantu dalam sumber daya penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Pimpinan Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas dan dorongan sehingga saya bisa melakukan penelitian. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing dan semua dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta,

yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian dengan sempurna. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik SD Negeri Singopuran 1 Kartasura, Jawa Tengah, yang telah membantu proses penelitian sehingga berjalan sesuai perencanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & N, S. R. P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Alvariñas-Villaverde, M., Pumares-Lavandeira, L., & Pino-Juste, M. (2024). Extracurricular Activities and Academic Performance in Primary Education in Rural Area. *Revista Iberoamericana de Psicología y Salud*, 15(2), 56–65. <https://doi.org/10.23923/j.rips.2024.02.076>
- Bagastara, D., & Sari, S. (2025). ANALISIS KARAKTER MANDIRI DALAM PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER DRUMBAND SISWA. *Jurnal Sekolah*, 9(4), 753–761.
- Bayanova, L., Chichinina, E., Aslanova, M., & González-moreno, C. X. (2024). The association between music training and executive function in 6–7-year-old children. *Frontiers in Education*, 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1333580>
- Bering, H., & Schulz, W. (2024). Can sports and music level the playing field? Adolescents’ extracurricular activities and the reproduction of social inequalities in cognitive skills. *Research in Social Stratification and Mobility*, 90, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2024.100895>
- Candra, P. A., & Wahyuni, A. (2024). Fostering Discipline Through Drum Band Extracurricular Activities in Children Aged 5-6 Years. *Academic Journal Research*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.233>
- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular Music Activities in School and School Engagement: Students’ and Teachers’ Perspectives. *Qualitative Research in Education*, 12(1), 52–80. <https://doi.org/10.17583/qre.11206>
- Fatimah. (2021). IMPROVING TEACHER DISCIPLINE IN ATTENDANCE TEACHING IN THE CLASS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF REWARD AND PUNISHMENT AT THE 017 TAMBUSAI STATE ELEMENTARY SCHOOL ROKAN HULU DISTRICT. *Indonesian Journal of Basic Education Volume*, 4(3), 383–387.
- Harlambang, A. L. S., Fitriyono, A., & Yuandana, T. (2024). Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Kegiatan Drumband Di Tk Kartika Bangkalan. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 1–12.

- Hidayat, M., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>
- Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2024). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *At-Ta`Dib: Journal of Elementary Education*, 8(3), 1–20. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i3.19427>
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863–5671. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>
- Khoiriyah, M. L., Tika Damayani, A., & Rofian. (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17334>
- Kinteki, R. C., Utomo, A. C., & Surakarta, U. M. (2023). Penanaman pendidikan karakter disiplin dan kerja keras melalui ekstrakurikuler drum band. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 8(1), 32–39.
- Krskova, H., Baumann, C., & Breyer, Y. A. (2024). Shaping individual competitiveness: The role of discipline, parental expectations, and participation in extracurricular activities. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31042>
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar negeri mekarsari II kabupaten tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 109–120.
- Laili, N., & Rosyidi, Z. (2024). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *DRUMBAND* TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 73–82.
- Lestari, H. D., & Asriyanti, F. D. (2025). Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1448–1455. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ludfiana, Y., & Minsih. (2023). *Instilling the Character of Responsibility and Confidence Through Students Elementary Drumband Extracurriculars*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_198
- Nufa, N. F., & Istichomahwati. (2025). Integration of Students' Character Education Through Extracurricular Programs A Systematic Review.

- Journal of Blended and Technical Education*, 1(2), 145–157. [https://doi.org/10.70764/gdpu-jbte.2025.1\(2\)-12](https://doi.org/10.70764/gdpu-jbte.2025.1(2)-12)
- Nur, L. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* Dan Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kinestik Siswa Sdit Al-Fathimiyyah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 48–62.
- Nurhayningsi, Ghozali, I., & Djau, N. S. (2020). *EKSISTENSI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI SEKOLAH DASAR SEPONTIANAK TENGGARA*. 1–8.
- Olivier, E., Dupéré, V., Archambault, I., Meilleur, M., Thouin, É., & Denault, A. (2022). Musical extracurricular activities and adjustment among children from immigrant families: A 2-year quasi-experimental study. *Frontiers in Education*, 01–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.937983>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Determinant Factors: A Systematic Literature Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Drumband* di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Jurnal Pendidikan Musik*, 7(1), 41–49.
- Ramadhani, F. Y. N., & Utama. (2022). Habituation of Discipline on Time Learning Indonesian Language for Slow Learner Students in Elementary School. *ISETH: Internasional Summit on Sciencw Technology and Humanity*, 1970–1976.
- Reese, W. V. (2024). *Discovering the Value of Decision-making Through Meaningful Experiences During High School Marching band* (Issue February). Liberty University.
- Ridwanulloh, M. U., & Aini, C. Z. (2024). Learning Strategies in Drum Band Extracurricular to Enhance Self-Confidence and Responsibility in Early Childhood. *IJOMER: Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i1.1741>
- Rohmah, N. H., Pusari, R. W., Purwadi, Hariyanti, D. P. D., Munawar, M., & Luthfy, P. A. (2025). Analisis Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 210–225. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1564>
- Saputri, I. I., Koesmadi, D. P., & Sasomo, B. (2025). The Influence of Marching Practice Extracurricular Activities on Shaping Discipline in Kindergarten B Students at TK Kartika IX - 43. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 6(2), 81–87. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.25337>

- Sari, M. P., Kusuma, A., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 84–90.
- Sari, N. N., Martahayu, V., & Wahyuningsih, E. (2024). Penerapan Ekstrakurikuler *Drumband* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekiawan*, 6(2), 192–199. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i2.400>
- Sembiring, P., Sitanggang, I. A., Jesika, C., & Tiurmauli, K. (2025). Pedagogical strategies for drum learning : A qualitative study on fun and discipline for elementary students. *Journal of Research in Instructional*, 5(2), 402–415.
- Sholiha, M., Mariati, P., Djazilan, M. S., & Susanto, R. U. (2024). IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR *DRUMBAND* IN TRAINING STUDENTS' DISCIPLINE AT STATE ELEMENTARY SCHOOL. *BASIKA, Journal of Primary Education*, 4(1), 59–72.
- Siddiq, M., & Salama, H. (2019). ETNOGRAFI SEBAGAI TEORI DAN METODE. *KORDINAT*, 18(1), 23–48.
- Smolarczyk, K., Birnbaum, L., Christ, A., & Kröner, S. (2025). Children's and adolescents' engagement with music and the potential for (digital) empowerment processes: A text-mining-supported scoping review. *Psychology of Music*, 53(2), 275–297. <https://doi.org/10.1177/03057356241241535>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sunaryanto. (2023). Metode Penelitian Etnografi: Konsep Dan Desainnya. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 18(9), 97–121.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. CV. Jasmine.
- Syifaurrehmat, M. R., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2025). Analisis Karakter Disiplin Siswa dalam Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 746–752. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1402>